

Gambaran Karakteristik dan Tingkat Depresi Lansia yang Tinggal di UPTD Panti Sosial dan Rehabilitasi Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2020

Zheta Bintang Ilannoor 1, Yuliana Ratna Wati², Raden Ganang Ibnusantosa³

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

email: zhetabintang10@gmail.com¹, yulianarw05@yahoo.co.id², ganangibnusantosa@gmail.com³

ABSTRACT: Depression is a mental health problem that caused by several factors namely gender, age, marriage status, and socio economical factor. In 2019, there are approximately 264 million depressed people in the world. In Indonesia, the number of percentage of depression in the elderly age is 11,6%. Depression in elderly people is one of a serious mental health problem that are likely to be the major cause of death. This study was designed as descriptive observational method with cross sectional survey design. 42 respondent from Regional Technical Implementation Unit of Elderly Social Rehabilitation Institution in Ciparay, Bandung (UPTD Panti Sosial dan Rehabilitasi Lanjut Usia Ciparay in Bandung) september 2020 were involved in this study. The findings showed that most of the respondent suffer from a various level of depression namely mild depression (41%), moderate (21%), and serve (5%). The criteria of the depressed respondent are mainly male (64%), 60-75 years old (64%), still having a family relationship (70%), and have been staying for around 1-5 years (67%). A high rate of prevalence need was found, consequently, a further analysis on the high number of prevalence is needed. A high rate of depression prevalence is one of the contributing factors that worsens the quality of life.

Keywords: Depression, elderly, geriatric depression scale, nursing home

ABSTRAK: Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan sosio ekonomi. Pada tahun 2019, hampir 264 juta orang di dunia mengalami depresi. Lansia yang mengalami depresi di Indonesia adalah sebesar 11,6%. Depresi pada lansia merupakan masalah kesehatan mental yang serius yang dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan menggunakan desain rancangan survei cross sectional. Penelitian ini melibatkan 42 responden dari UPTD Panti Sosial dan Rehabilitasi Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung. Periode September 2020 data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data primer menggunakan kuesioner geriatric depression scale. Hasil pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar mengalami depresi ringan (41%), depresi sedang (21%), depresi berat (5%) responden lansia laki-laki (64%), berusia 60-75 tahun (64%), masih memiliki keluarga (64%), dan tinggal selama 1-5 tahun (67%). Prevalensi depresi pada lansia di panti tersebut cukup tinggi sehingga perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai tingginya prevalensi depresi pada lansia. Angka prevalensi depresi pada lansia merupakan hal yang dapat memperburuk kualitas hidup.

Kata kunci: Depresi, lansia, panti jompo, skala depresi lansia

1 PENDAHULUAN

Puasa Depresi merupakan salah satu gangguan *mood* yang ditandai hilangnya perasaan dari pengalaman subjektif karena penderitaan berat, dan kehilangan minat.¹ Penderita depresi akan merasakan kehilangan energi, minat pada pengembangan diri, perasaan bersalah pada hal apapun, kesulitan untuk konsentrasi pada dirinya, kehilangan nafsu makan, dan pola pikir terhadap kematian dan bunuh diri.¹

Menurut *World Health Organization* wanita mengalami depresi 1,5 sampai 3 kali lipat lebih tinggi dibanding dengan pria, terdapat 264 juta orang terkena depresi pada tahun 2019.² Prevalensi depresi meningkat berdasar atas usia, dari 5,7% pada usia 12-17 tahun; 9,8% pada dewasa berusia 40-59 tahun; 5,4% pada pasien usia lebih dari 60 tahun.³ Indonesia tercatat memiliki 35 juta orang terkena depresi.^{2,3} Batasan lansia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab 1 pasal 1 ayat

2 LANDASAN TEORI

Penelitian ini dilakukan pada lansia yang tinggal di UPTD PSRLU dan PMP Kabupaten Bandung pada bulan September tahun 2020. Jumlah lansia yang didapatkan selama periode tersebut sebanyak 42 orang. Berikut ini disajikan data karakteristik lansia berdasar atas jenis kelamin, usia, masa tinggal, status memiliki keluarga, serta tingkat depresi

Tabel 4.1 Karakteristik lansia

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	64.3
Perempuan	15	35.7
Usia		
60-74 tahun	27	64.3
75-90 tahun	15	35.7
Memiliki keluarga		
Tidak	15	35.7
Ya	27	64.3
lama tinggal		
1-5 Tahun	28	66.7
5-10 Tahun	11	26.2
>10 Tahun	3	7.1

Tabel 2 Sebaran Tingkat Depresi berdasar atas Jenis Kelamin

Variabel	Depresi									
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis kelamin										
Laki-laki	8	29.63	1	37.04	8	29.63	1	3.70	2	64.72
Perempuan	6	14.29	7	16.67	1	2.38	1	2.38	1	35.71

2 yang menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang lebih dari 60 tahun.⁴ Lanjut usia merupakan proses alami yang terjadi pada individu laki-laki dan perempuan yang telah melalui 3 tahap kehidupan yaitu, anak, dewasa, dan tua. Tiga tahapan itu berbeda secara biologis maupun psikologis.^{4,5} Data sensus penduduk Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa. Berdasar atas tempat tinggal, lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa dan lansia yang tinggal di pedesaan sebanyak 10,87 juta jiwa.⁶ Pada tahun 2018 jumlah lansia di perkiraan mencapai 24,7 juta penduduk. Penduduk lansia yang ada di Jawa Barat pada tahun 2017 sekitar 4,16 juta.

Penyebab terjadi depresi pada lansia selain faktor usia dapat disebabkan oleh disabilitas fisik akibat penyakit fisik, demencia, sulit untuk tidur, status ekonomi yang kurang, kehilangan orang terdekat kehidupan yang penuh tekanan, dan kurang dukungan psikososial.⁷

Penelitian lain yang menggambarkan tingkat depresi pada lansia diteliti oleh Setiyorini yaitu gambaran karakteristik yang mempengaruhi tingkat depresi lansia di UPTD PSLU Blitar⁸ dan juga Livana dkk. yaitu gambaran tingkat depresi pada lansia⁹. Hasil penelitian ini memperlihatkan tingkat depresi pada lansia.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, pada bulan Januari 2017–November 2020. Populasi penelitian ini adalah lansia yang tinggal di UPTD PSRLU dengan teknik *total sampling*. Sampel didapat berjumlah 42 lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan analisis univariat, yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi dan proporsi tiap-tiap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menyajikan analisis univariat yaitu mengidentifikasi gambaran karakteristik dan tingkat depresi meliputi usia, jenis kelamin, lama tinggal, dan kepemilikan keluarga.

Usia lansia ditentukan menggunakan WHO¹⁰ tingkat depresi ditentukan oleh *geriatric depression scale*.¹¹ Data diolah menggunakan program *statistical package for the social science* (SPSS) versi 24. Data proporsi disajikan dalam frekuensi dan persentase.

Total	14	33.3	17	40.4	9	21.4	2	4.7	4	10
-------	----	------	----	------	---	------	---	-----	---	----

Dari 27 orang lansia laki-laki, 10 orang (37.04%) mengalami depresi ringan, kemudian disusul dengan 8 orang masing-masing lansia yang tidak depresi dan yang mengalami depresi sedang. Terdapat 1 orang lansia laki-laki yang mengalami depresi berat. Sebanyak 15 orang lansia perempuan, hamper setengahnya mengalami depresi ringan, 6 orang lansia normal, dan masing-masing 1 lansia yang mengalami depresi sedang dan depresi berat.

Tabel 3 Sebaran Tingkat Depresi Berdasarkan Usia Lansia

Variabel	Depresi									
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur										
60-74 tahun	7	25.93	1	40.74	7	25.93	2	3.70	2	64.3
75-90 tahun	7	16.67	6	14.29	2	4.76	0	2.38	1	35.7
Total	14	33.3	17	40.4	9	21.4	2	4.7	4	10

Dari 27 orang lansia yang berusia 60-74 tahun, terdapat 11 orang depresi ringan, 7 orang depresi sedang dan 2 orang depresi berat. Dari 15 orang lansia yang berusia 75-90 tahun, 6 orang depresi ringan dan 2 orang depresi sedang dan tidak ada depresi berat.

Tabel 4 Sebaran Tingkat Depresi Berdasar atas Memiliki Keluarga

Variabel	Depresi									
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Memiliki Keluarga										
Tidak	6	40.00	8	53.33	1	6.67	0	0.00	1	35.7
Ya	8	29.63	9	33.33	8	29.63	2	7.41	2	64.3

Total	14	33.3	17	40.4	9	21.4	2	4.76	4	10
-------	----	------	----	------	---	------	---	------	---	----

Baik lansia yang memiliki keluarga maupun tidak memiliki keluarga, keduanya didominasi lansia yang mengalami depresi ringan, sisanya tidak depresi, depresi sedang, depresi berat namun pada lansia yang tidak memiliki keluarga tidak ada yang mengalami depresi berat.

Tabel 4.5 Sebaran Tingkat Depresi Berdasar atas Lama Tinggal

Variabel	Depresi									
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Lama Tinggal										
1-5 Tahun	9	32.71	1	35.71	8	28.57	1	3.57	2	66.7
5-10 Tahun	3	27.27	6	54.55	1	9.09	1	9.09	1	26.2
>10 Tahun	2	66.67	1	33.33	0	0.00	0	0.00	3	7.1
Total	14	33.3	17	40.4	9	21.4	2	4.76	4	10

Berdasar atas lama tinggal dalam rentan waktu 1-5 tahun dari 28 orang mengalami depresi ringan sebanyak 10 orang, dalam rentan waktu 5-10 tahun dari 11 orang rata-rata mengalami depresi ringan sebanyak 6 orang, dalam rentan waktu >10 tahun 1 orang depresi ringan dari 3 lansia.

Tabel 6 Kategorisasi tingkat depresi

Kriteria Depresi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Depresi berat	2	4.8
Depresi sedang	9	21.4
Depresi ringan	17	40.5
Tidak depresi	14	33.3
Total	42	100.0

Pada tabel 6 lansia yang tinggal di UPTD PSRLU Ciparay Kabupaten Bandung sebagian besar berada pada kategori depresi ringan dengan jumlah 17 orang (41.4%) dan tidak depresi dengan jumlah 14 orang (33%). Hanya ada 2 orang lansia (5%) yang mengalami depresi berat.

signifikan lemah dan tidak searah, artinya tidak terdapat hubungan antara lama tinggal di panti dan tingkat depresi pada lanjut.

Berdasar atas gambaran tingkat depresi prevalensi tingkat depresi pada lansia terdistribusi pada kategori depresi ringan (41%), depresi sedang (21%), dan depresi berat (5%). Angka ini menunjukkan lebih dari setengah lansia (67%) mengalami depresi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Setiyorini⁸ yang mendapatkan hasil bahwa prevalensi lansia yang mengalami depresi ringan di Kabupaten Karangasem sebesar 42,9%.

4 KESIMPULAN

Tingkat depresi lansia sebagian besar mengalami depresi ringan berdasarkan karakteristik jenis kelamin lansia laki-laki, berdasarkan usia 60-74 tahun. berdasarkan lama tinggal 1-5 tahun. berdasarkan status keluarga proporsi terbanyak yang memiliki keluarga.

SARAN PRAKTIS

1. Kepada UPTD PSRLU Ciparay Kabupaten Bandung, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dalam memberikan intervensi kepada lansia untuk mengurangi tingkat depresi.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sampel yang lebih banyak, menambahkan variabel lain, serta dapat mencari hubungan antara variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadock, B.J., Sadock, V.A., & Ruiz, P. (2015). Kaplan & Sadock's Comprehensive Textbook of Psychiatry edisi ke 11. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- WHO. Mental health [diunduh 19 Desember 2019]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Laporan Nasional 2013, 1–384.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Profil Lansia Bandung. 2017: 37-1
- Shafa, GN., Nurhayati E Indriyanti, RA. (2019).

3 PEMBAHASAN

Berdasar atas karakteristik jenis kelamin sebagian besar lansia laki-laki dengan jumlah laki-laki 27 orang (64%) dari 43 orang. Lansia laki-laki lebih banyak mengalami depresi. Mungkin disebabkan oleh penurunan finansial, serta kehilangan pekerjaan dan keaktifan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sartika dan Poppy (2016) yang menyatakan lansia laki-laki cenderung mengalami tingkat depresi ringan karena penurunan aktivitas.¹² Pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian Setiyorini yang menyatakan bahwa lansia perempuan lebih banyak mengalami depresi disebabkan oleh akibat pengaruh fisiologis dan sifat perempuan yang lebih sensitif dibanding dengan laki-laki.⁸

Usia lansia mayoritas berusia 60-74 tahun. Dari 27 orang lansia pada rentang usia 60-74 tahun, 20 orang (74%) lansia diantaranya mengalami kejadian depresi, sedangkan dari 15 orang lansia pada rentang usia 75-90 tahun, hanya 8 orang (53,3%) lansia yang mengalami depresi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Maryam yang menyakatan bahwa lansia yang berumur 65 tahun ke atas berisiko terkena depresi yang lebih tinggi.⁸ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana dan Susanti lansia yang berusia 60-74 tahun lebih banyak mengalami depresi.¹³

Berdasar atas karakteristik kepemilikan keluarga dari 27 orang lansia yang memiliki keluarga sebagian besar mengalami tingkat depresi ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kristina Pae¹⁴ bahwa lansia yang tinggal di panti werdha dan memiki keluarga mengalami depresi. Responden yang mengalami depresi tersebut merupakan janda yang tinggal bersama anak, menantu, dan cucunya yang memiliki kesibukan masing-masing.

Lansia tinggal selama 1-5 tahun 19 dari 28 orang mengalami depresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nancy¹⁵ di Panti Wherda Bina Bhakti menyatakan bahwa lansia yang dilihat baru tinggal di panti mempunyai proporsi yang lebih besar (84,1%) dan Penelitian hubungan antara lama tinggal di panti dengan tingkat depresi. Menurut penelitian oleh Moniung¹⁶ yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Wherda Agape Tondano menyatakan bahwa hasil

- Hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Jompo Kabupaten Karawang Jawa Barat. *GMHC*. 2014;3(1);13
- United Nations. World population ageing 2015. The Population Division of the Department Economic and Social Affairs. 2015;1–32.
- Maramis M. Depresi pada lanjut usia, *Widya Medika Surabaya*. 2014 Apr 1;2(1):39-49
- Setiyorini E. Gambaran Karakteristik yang mempengaruhi tingkat depresi lansia di UPTD PSLU Blitar. *Ners Midwifery*, 2016;3(2):153-63
- Livana PH, Susanti Y, Darwati LE, Anggraeni R. Gambaran tingkat depresi lansia. *jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*. 2018;4(4):80-93
- Dianavoninina K. Depresi pada remaja gejala dan permasalahan psikogenesis. 2018 Jun;6(1):77-69
- Setiati S, Alwi I, W A, Simadibrata M, Setyohudi B, Syam AF, Ari Fahrial. Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid III. Jakarta; internaPublishing; 2014.
- Putri, SI, Fitriyani, P. Gambaran tingkat depresi lansia yang melakukan senam di Panti Sosial Tresna Werdha di Jakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 201;19(2):92-9
- Maryam, dkk. Mengenal usia lanjut dan perawatannya. Jakarta: Salemba Medika;2011
- Pae Kristina. Perbandingan tingkat depresi lansia yang tinggal di panti werdha dan yang tinggal di rumah bersama keluarga. *Lentera*. 2017 Mar;5(1):32-21
- Nency O. Hubungan antara dukungan keluarga , dukungan petugas Panti Werdha dan hubungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Bina Bhakti Tangerang Tahun 2018;2(2):85-97
- Moniung IF, Dundu, AE, Munayang H. Hubungan lama tinggal dengan tingkat depresi pada lanjut usia i Panti Sosial Tresna Werdha ‘Agape’ Tondano. *E-CliniC*, 2015;3(1):1-6